

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Sejalan perkembangan masyarakat dewasa ini pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan, salah satunya berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan. dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak (SDM) yang lebih bermutu tinggi. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitasnya dan kemajuan pendidikan itu sendiri.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Miskonsepsi merupakan kesalahan dalam memahami dan menjelaskan konsep menurut diri sendiri. miskonsepsi memiliki arti sebagai sesuatu yang tidak akurat akan konsep, penggunaan konsep yang salah, klasifikasi contoh yang salah,

kekacauan konsep-konsep yang berbeda dan hubungan hierarkis konsep-konsep yang tidak benar'.

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang gambaran permukaan bumi dalam lingkup keruangan dan kewilayahan. Geografi merupakan ilmu yang berhubungan dengan alam sekitar kita, baik sosial, ekonomi, budaya, maupun lingkungan fisik.

Pelajaran geografi merupakan pelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan untuk diajarkan karena materinya berkaitan dengan alam yang didalamnya terdapat lingkungan sekitar dan makhluk hidup. Salah satu topik yang dipelajari dalam mata pelajaran geografi adalah litosfer. Dimana Litosfer berasal dari kata "*Lithos*" artinya batuan, dan "*Spehere*" artinya lapisan. jadi, litosfer adalah lapisan bumi yang paling luar atau biasa disebut dengan kulit bumi.

Litosfer adalah lapisan kerak bumi yang paling atas. lapisan ini pada umumnya terjadi dari senyawa kimia yang kaya akan SiO_2 , sehingga lapisan litosfer seringkali disebut lapisan silikat. Litosfer juga membahas proses pembentukan batuan lapisan kulit bumi, Gejala-gejala dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi. Sekarang ini masih banyak yang kurang memahami konsep-konsep geografi khususnya materi litosfer salah satu contoh kesalahpahaman dalam memahami gejala yang terjadi di muka bumi yaitu perubahan-perubahan pada kulit bumi Ada yang beranggapan bahwa perubahan-perubahan pada kulit bumi tidak terjadi setiap saat karena jika terjadi setiap saat maka bumi akan hancu karena sering mengalami bencana alam atau musibah setiap saat.

Penelitian mengenai identifikasi miskonsepsi juga pernah dilakukan oleh Pujayanto, Rini Budiharti, Sutadi Waskito, dengan judul penelitian, ” *Identifikasi miskonsepsi IPA (fisika) dan hasil analisis data ternyata terbukti bahwa siswa memiliki miskonsepsi IPA (Fisika) pada pokok bahasan Gaya dan Cahaya. Pada sebagian besar konsep terjadi miskonsepsi, dengan tingkatan yang berbeda-beda.*

Konsep-konsep yang salah diajarkan kepada siswa menyebabkan terjadinya miskonsepsi antara siswa dengan siswa dan juga antara siswa dengan orang disekitarnya. Jadi mengajarkan konsep-konsep materi harus sesuai dengan konsep yang benar sehingga tidak terjadi miskonsepsi. Miskonsepsi dapat berasal dari siswa sendiri, dari guru yang menyampaikan konsep yang keliru, dan metode mengajar yang kurang tepat. Sekarang ini masih banyak siswa yang kurang memahami konsep-konsep geografi khususnya pada topik litosfer. Siswa cukup sulit memahami materi proses yang terjadi di Lithosfer karena pengetahuan siswa yang masih minim. Namun, ada sebagian Siswa mengatakan bahwa materi litosfer mudah dipahami.

Untuk mengatasi masalah diatas, Agar tidak terjadi miskonsepsi pada mata pelajaran geografi pada topik litosfer, Sebagai seorang guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengidentifikasi miskonsepsi yang dialami siswa secara tepat, Mampu membedakan antara siswa yang mengalami miskonsepsi dengan siswa yang tidak tahu konsep. Pada saat mengajar seorang guru harus menjelaskan dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa dan memberikan contoh di kehidupan sehari-hari kemudian memberikan istilah yang sebenarnya. Dengan cara seperti itu, diharapkan siswa

mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru, sehingga miskonsepsi antara guru dan siswa pada pelajaran geografi topik litosfer dapat berkurang atau bahkan tidak ada lagi.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul “*Deskripsi Miskonsepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Pada Topik Litosfer*”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah peneliti sebagai berikut :

1. Kesalahpahaman siswa dalam memahami konsep pada mata pelajaran geografi topik litosfer.
2. Guru kesulitan dalam membedakan siswa yang mengalami miskonsepsi dengan siswa yang tidak tahu konsep pada mata pelajaran geografi topik litosfer.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ *Bagaimana Miskonsepsi Pada Mata Pelajaran Geografi* ” pada topik litosfer?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis dan akurat yang berhubungan dengan miskonsepsi pada mata pelajaran geografi pada topik litosfer.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Ternyata setelah mengetahui masih banyak terdapat siswa yang mengalami miskonsepsi pada mata pelajaran geografi pada topik litosfer, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru maupun siswa untuk memperbaiki dan mengatasi terjadinya miskonsepsi pada mata pelajaran geografi pada topik litosfer.